

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia. Karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik, yang pada akhirnya mengarahkan anak didik untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Dalam hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional pasal 3: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pendidikan Nasional dapat diartikan juga sebagai sebuah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti dan paham dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir, pendidikan juga yaitu proses pengembangan kemampuan diri sendiri. Selain itu peserta didik itu harus berakhlak mulia, sehat berilmu dan kreatif. Pendidikan berupaya membentuk manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan juga disertai iman dan taqwa kepada

¹Miksans Ansori, *Dimensi Ham Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Kediri: Iaif Press, 2019), 66

tuhan, sehingga ia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan itu untuk kebaikan diri sendiri maupun untuk orang lain.

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak, misalnya pada perkembangan tingkah laku seseorang, setiap manusia pasti mengalami perubahan tingkah laku yang setiap orang mampu memberikan kenyamanan pada setiap tempat, di mana seseorang itu berada, perubahan tingkah laku selama usia seseorang bertambah usianya maka perubahan itu akan semakin terorganisir.²

Setiap manusia pasti mempunyai kepribadian yang berbeda-beda namun itu semua tidak luput dari bagaimana cara orang tua mengajarkan kepada anaknya, sosok orang tua di sini sangat berpengaruh pada pertumbuhan peserta didik, begitupun dengan lingkungan, lingkungan sangat berpengaruh bagi peserta didik, dengan demikian agar terciptanya peserta didik yang lebih baik maka diharuskannya peserta didik setelah lulus dari SD melanjutkan ke jenjang SLTP. Agar peserta didik bisa berperilaku yang baik terhadap orang tua begitupun terhadap guru. Karena akhlak itu adalah sesuatu yang harus ada dalam diri seseorang yang harus ditanamkan sejak dini, seorang peserta didik tidak dituntut hanya untuk pintar dalam belajar tapi seorang peserta didik juga harus mempunyai akhlak yang baik.

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia, 2010), 173

Pada dasarnya kepribadian bukan terjadi secara serta merta akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan

Demikian apakah kepribadian seseorang itu baik, buruk, kuat, lemah, beradab atau biadap sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang itu.³

Etika murid terhadap guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Di mana setiap murid, pelajar, atau siapa juga memiliki etika yang baik, taat kepada orang alim (guru). Etika murid dalam mencari ilmu diantaranya:

1. Sebelum mulai belajar, murid terlebih dahulu membersihkan hatinya dari segala sifat buruk, dengan belajar murid hendaknya mengisi jiwanya dengan fadilah, bersedia mencari ilmu
2. Hendaklah menghormati guru
3. Jangan merepotkan guru dengan banyak pertanyaan
4. Bersungguh-sungguh dan tekun belajar
5. Mengulangi pelajarannya di waktu senja dan mengulang dan menjelang subuh
6. Hendaklah terlebih dahulu memberi salam kepada gurunya⁴

Etika murid dalam mencari ilmu harus diutamakan ketika pembelajaran berlangsung seorang murid harus patuh terhadap gurunya harus menghormati gurunya, karena ketika kita sudah berada di dalam kelas seorang murid harus mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru, ketika guru sedang menjelaskan seorang murid harus memperhatikan agar apa yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh murid.

³ Zuhairini Et, Al, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 182

⁴ Syekh Al-jarnuzi, *Ta'lim Muta'allim*, (Jakarta: DK al-islamiyah, tahun), 34

Jiwa saling mencintai dan persaudaraan haruslah menyinari pergaulan antara murid, sedangkan etika murid terhadap guru antara lain yaitu:

- a. Hendaknya seorang murid tidak berjalan di depan guru
- b. Tidak duduk di tempatnya, kecuali ada izin darinya
- c. Tidak memulai bicara padanya kecuali dengan ijinnya
- d. Hendaknya tidak berbicara di hadapan guru
- e. Tidak bertanya sesuatu bila guru sedang capek/bosan
- f. Harus menjaga waktu
- g. Jangan mengetuk pintunya, tetapi sebaiknya menunggu sampai beliau keluar. Selain itu seorang murid harus ta'deim (mengagungkan) dan wira'i (menjaga diri). Tujuan mendapat ridho Allah dan dapat kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Sopan santun terhadap guru harus selalu diutamakan, selain seorang murid itu patuh terhadap guru seorang muridpun harus mengutamakan dalam berakhlak, karena akhlak itu adalah cerminan seorang murid terhadap guru, sopan dan santun terhadap guru bukan hanya dilakukan ketika pembelajaran berlangsung saja tetapi ketika diluar kelas pun sopan dan santun harus selalu tetap dijaga, misalnya ketika seorang murid bertemu dengan guru harus bersalaman ataupun mengucapkan salam terlebih dahulu.

Agar siswa bisa memuliakan gurunya, maka sebaiknya seorang murid diperlukan internalisasi sikap wara' dalam beretika terhadap guru. Sikap ini akan menjadikan ilmu yang didapat mempunyai daya guna lebih banyak, diantara sikap wara' tersebut adalah:

- 1) Menghindari rasa kenyang
- 2) Menjaga diri dari kebanyakan tidur
- 3) Menjaga diri agar tidak terlalu banyak bicara yang tidak bermanfaat

⁵ Syekh Al-jarnuzi, *Ta'lim Muta'allim*, (Jakarta: DK al-islamiyah, tahun), 34

- 4) Menjaga diri dari ghibah (memberikan kejelekan orang lain)
- 5) Menjaga diri perkumpulan yang isinya hanya gurauan “perkumpulan semacam itu hanya akan mencuri umur, menyia-nyiakan waktu
- 6) Menjauhkan diri dari orang-orang yang suka berbuat kerusuhan dan maksiat, sebaiknya siswa hendaknya berdekatan dengan orang yang soleh (pada bait Al-zainyi juga menyampaikan bahwa maksiat menghambat proses hafalan)⁶

Para siswa dinasehati dan dibekali dengan petunjuk, yang terpenting di antaranya adalah:

- a) Seorang murid harus membersihkan hatinya sebelum ia menuntut ilmu, Karena belajar adalah semacam ibadah dan tidak sah ibadah kecuali dengan bersih hati
- b) Hendaklah tujuan belajar itu ditujukan untuk menghiiasi ruh dengan sifat keutamaan mendekati diri dengan tuhan, dan bukan untuk bermegah-megahan dan mencari kedudukan
- c) Dinasehati agar para pelajar tabah dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan supaya merantau.⁷

Seorang guru mengharapkan kepada seorang murid agar sebelum pembelajaran dimulai alangkah baiknya seorang murid membersihkan atau menjauhkan hatinya dari sifat keji atau perasangka buruk terhadap gurunya atau terhadap yang lainnya, karena dengan hati yang bersih akan terasa nyaman dan ikhlas dalam menuntut ilmu.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) maka dirasa tepat adanya pendidikan karakter. Disamping itu, pembentukan karakter juga merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Dan untuk melaksanakannya dibutuhkan kepedulian dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, keluarga, maupun sekolah. Kondisi ini akan terbangun

⁶ Syekh Al-jarnuzi, *Ta'lim Muta'allim*, (Jakarta: DK al-islamiyah, tahun), 34

⁷ Syekh Al-jarnuzi, *Ta'lim Muta'allim*, (Jakarta: DK al-islamiyah, tahun), 34

jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran/latihan.⁸

Proses tersebut diharapkan terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Adapun yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan tersebut karena sekolah Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga yang Islami sehingga dipandang perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sekolah ini berada di kaki gunung karang tepatnya di jalan cemplang. M.Ts Raudlatul Muta'allimin Sidadung ini adalah lembaga pendidikan Islam sehingga dipandang perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

⁸ Nazarudin, *Manajemen Pelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 12

Sekolah yang berdiri di kaki gunung karang ini masih peduli terhadap karakter yang sangat penting dalam menjalin hubungan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat kelak. Di sekolah ini ada berbagai macam budaya sekolah yang membuat berbeda dengan sekolah lainnya. Salah satunya yaitu budaya Salam, Sapa, Senyum, Sopan Dan Santun (5S) yang berisi tentang akhlak-akhlak terpuji yang bertujuan untuk membentuk karakter setiap anak didik.

Budaya Salam, Sapa, Senyum, Sopan Dan Santun (5S) ini pertama kali digagas oleh Abdul Halim S.Pd.fis yang menjabat sebagai kepala sekolah. Budaya atau slogan ini dibentuk untuk menjaga akhlak/karakter siswa selalu bersikap sopan santun terhadap sesama dan yang utama terhadap para guru . Dan aturan Salam, Sapa, Senyum, Sopan Dan Santun (5S) ini yaitu bentuk usaha agar peserta didik akan belajar bagaimana menghormati satu sama lain dan memiliki rasa belas kasih atau suka menolong, selain itu terjalin tali silaturahmi antar warga sekolah dengan baik.

Berdasarkan inilah penulis ingin membuktikan penelitian di lapangan, apakah dalam aturan Salam, Sapa, Senyum, Sopan Dan Santun (5S) tersebut mampu membentuk karakter siswa seutuhnya di M.Ts Raudlatul Muta'allimin Sidadung, dan juga untuk mengetahui apakah penerapan aturan Salam, Sapa, Senyum, Sopan Dan Santun (5S) itu bisa merubah karakter siswa dari buruk ke baik atau malah sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengadakan penelitian dan membahas skripsi yang berjudul “ *Efektivitas Program Salam, Sapa, Senyum, Sopan Santun (5S) Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Terhadap Guru Di M.Ts Raudlatul Muta’alimin Sidadung*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dari judul “Efektifitas Program Salam Sapa Senyum Sopan Dan Santun (5S) Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di M.Ts Raudlatul Muta’alimin Sidadung”, sebagai berikut:

- 1.Siswa Tidak izin pada guru ketika keluar masuk kelas
- 2.Tidak salam ketika bertemu guru
- 3.Tidak menyapa kepada guru yang tidak mengajarnya
- 4.Dalam berpakaian tidak sesuai aturan sekolah
- 5.Siswa tidak menghargai guru saat pembelajaran berlangsung

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah tersebut agar lebih terfokus dan mempermudah dalam penelitian, maka masalah-masalah tersebut adanya pembatasan masalah, dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- 1.Program 5S dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan di luar jam pembelajaran
- 2.Pembahasan difokuskan pada akhlak siswa terhadap seluruh guru di M.Ts Raudlatul Muta’alimin Sidadung

3. Penelitian ini dilakukan pada kelas IX B di M.Ts Raudlatul Muta'allimin Sidadung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program Salam, Sapa, Senyum, Sopan Dan Santun (5S) Di M.Ts Raudlatul Muta'allimin Sidadung
2. Bagaimana efektifitas program Salam, Sapa, Senyum, Sopan Dan Santun (5S) dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru di M.Ts Raudlatul Muta'allimin sidadung

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan ruang lingkup dan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah-masalah yang dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program Salam Sapa Senyum Sopan Dan Santun (5S) di M.Ts Raudlatul Muta'allimin Sidadung
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas penerapan akhlak siswa terhadap guru di M.Ts Raudlatul Muta'allimin Sidadung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Efektivitas Program 5S Salama, Sapa, Senyum, Sopan Dan Santun Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Terhadap Guru diharapkan memberikan sejumlah manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat khususnya bagi penulis dalam wawasan keilmuan peneliti

2. Bagi pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat bagi pengguna dalam mengembangkan pendidikan

3. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran di kampus UIN SMH Banten, khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan dalam pembinaan akhlak anak khususnya mengenai efektivitas program Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun (5S) dalam meningkatkan akhlak siswa terhadap guru serta memberi pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika atau susunan pembahasan penelitian yang berjudul *“Efektivitas Program Salam, Sapa, Senyum, Sopan Santun (5S) Dalam*

Meningkatkan Akhlak Siswa Terhadap Guru Di M.Ts Raudlatul Muta'allimin Sidadung” ini disusun berdasarkan BAB per BAB dengan dimulai dari:

BAB I: PENDAHULUAN, Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA Terdiri dari, Kajian teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, pengajuan hipotesis penelitian tentang “Efektivitas Program Salam, Sapa, Senyum, Sopan Dan Santun (5S) Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Terhadap Guru(Studi Di M. Ts Raudlatul Muta'allimin Sidadung)

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN Terdiri dari Tempat Dan Waktu Penelitian, Pendekatan Dan Jenis Penelitan, Populasi Dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Sumber Dan Jenis Data, Teknik Analisis Data Dan Trigulasi Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Terdiri dari hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan di M.Ts Raudlatul Muta'allimin Sidadung meliputi: *“Efektivitas Program Salam, Sapa, Senyum, Sopan Santun (5S) Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Terhadap Guru Di M.Ts Raudlatul Muta'allimin Sidadung*

BAB V: PENUTUP Terdiri dari, kesimpulan dan Saran-saran.